

**EVALUASI PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN
RUANG GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN (GTK)
MENGUNAKAN MODEL CSE-UCLA DI SEKOLAH DASAR
SEGUGUS MENGWI**

Ni Luh Ketut Maryani¹, I Putu Wisna Ariawan², Ni Luh Gede Erni Sulindawati³

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Ganesha

Email : ketutmarmaryanii@gmail.com¹, wisna.ariawan@undiksha.ac.id²,
erni.sulindawati@undiksha.ac.id³

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas Sistem Informasi Manajemen Ruang Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) di SDN Se-gugus Mengwi menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi evaluatif. Model evaluasi yang digunakan adalah CSE-UCLA, yang mencakup lima variabel utama: System Assessment, Program Planning, Program Implementation, Program Improvement, dan Program Certification. Penelitian ini melibatkan 94 guru sebagai responden, dengan pengumpulan data melalui kuesioner skala Likert dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif, T-skor, serta metode Kuadran Glickman untuk mengukur efektivitas program. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar variabel berada dalam kategori efektif, dengan pola hasil (TTTTRT) yang berarti "efektif". Evaluasi lebih lanjut menunjukkan bahwa sistem ini telah mendukung asesmen berbasis data secara optimal, membantu perencanaan program yang lebih terstruktur, serta meningkatkan efektivitas implementasi dan sertifikasi guru. Namun, ditemukan bahwa variabel Program Improvement masih kurang optimal atau tidak efektif. Faktor utama yang menyebabkan rendahnya efektivitas aspek ini adalah kurangnya pemanfaatan data untuk evaluasi pembelajaran, minimnya inovasi dalam metode pengajaran, serta keterbatasan dalam menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan guru dan siswa. Secara keseluruhan, Sistem Informasi Manajemen Ruang GTK telah memberikan kontribusi positif terhadap pengelolaan tenaga kependidikan dan proses pembelajaran di SDN Se-gugus Mengwi. Meskipun demikian, beberapa kendala masih perlu diatasi, seperti antarmuka yang kurang intuitif, kurangnya pelatihan teknis bagi guru, serta keterbatasan dalam pembaruan sistem yang sesuai dengan kebutuhan sekolah. Oleh karena itu, rekomendasi dalam penelitian ini mencakup peningkatan dukungan teknis, pengembangan pelatihan guru yang lebih intensif, serta penyempurnaan sistem agar lebih *user-friendly*. Dengan adanya perbaikan tersebut, diharapkan sistem ini dapat semakin meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan tenaga pendidik di lingkungan sekolah dasar.

Kata Kunci: Sistem Informasi Manajemen, Evaluasi CSE-UCLA, Guru dan Tenaga Kependidikan, Efektivitas Program, Sekolah Dasar.

ABSTRACT: *This study aims to evaluate the effectiveness of the Teacher and Education Personnel Management Information System (GTK) at SDN Se-Gugus Mengwi using a qualitative approach with an evaluative study method. The evaluation model applied is CSE-UCLA, which includes five main variables: System Assessment, Program Planning, Program Implementation, Program Improvement, and Program Certification. This study involved 94 teachers as respondents, with data collected through Likert scale questionnaires and documentation, which were then analyzed using quantitative descriptive techniques, T-scores, and the Glickman Quadrant method to measure program effectiveness. The evaluation results indicate that most variables fall into the effective category, with a result pattern of (TTTTRT), which signifies "effective." Further evaluation shows that this system has optimally supported data-based assessment, facilitated more structured program planning, and improved the effectiveness of implementation and teacher certification. However, the Program Improvement variable was found to be less optimal or ineffective. The primary factors contributing to the low effectiveness of this aspect include insufficient utilization of data for learning evaluation, limited innovation in teaching methods, and constraints in adapting teaching strategies to the needs of teachers and students. Overall, the GTK Management Information System has made a positive contribution to education personnel management and the learning process at SDN Se-Gugus Mengwi. Nonetheless, several challenges still need to be addressed, such as a less intuitive interface, lack of technical training for teachers, and limitations in system updates to meet school needs. Therefore, the recommendations in this study include enhancing technical support, developing more intensive teacher training programs, and refining the system to be more user-friendly. With these improvements, the system is expected to further enhance the efficiency and effectiveness of education personnel management in elementary school environments.*

Keywords: *Management Information System, CSE-UCLA Evaluation, Teachers and Educational Personnel, Program Effectiveness, Elementary School*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan suatu negara, berfungsi tidak hanya sebagai sarana transfer pengetahuan dan keterampilan tetapi juga sebagai pembentuk karakter individu. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten dan berdaya saing tinggi, yang pada akhirnya berkontribusi pada kemajuan sosial, ekonomi, dan budaya (Tilaar, 2020). Di era globalisasi dan Revolusi Industri 4.0, tantangan dalam dunia pendidikan semakin kompleks. Kemajuan teknologi telah mengubah cara belajar dan mengajar, sehingga menuntut adanya metode serta pendekatan baru dalam proses pendidikan. Salah satu solusi dalam menghadapi tantangan ini adalah penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM), yang dapat

membantu institusi pendidikan dalam mengelola data akademik, administrasi, dan pengambilan keputusan secara efisien (McLeod & Schell, 2017). Di Indonesia, pemerintah terus melakukan reformasi pendidikan guna meningkatkan mutu pembelajaran. Salah satu inisiatif yang dilakukan adalah penerapan Ruang Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK), sebuah platform yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas tenaga pendidik. Platform ini menyediakan berbagai sumber belajar, pelatihan profesional, serta alat evaluasi yang membantu guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif (Kemendikbud, 2022). Dalam konteks Sekolah Dasar Segugus Mengwi, pemanfaatan Ruang Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran serta memudahkan pengelolaan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi terhadap penggunaan platform ini untuk mengidentifikasi sejauh mana perannya dalam mendukung proses pendidikan. Salah satu model evaluasi yang dapat digunakan adalah model CSE-UCLA, yang mencakup aspek penilaian sistem, perencanaan program, implementasi, perbaikan, dan sertifikasi program (Alkin, 2011).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi evaluatif untuk menilai efektivitas Sistem Informasi Manajemen Ruang Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) di SD No. 1 Mengwi. Model evaluasi yang digunakan adalah CSE-UCLA yang bertujuan untuk menganalisis lima variabel utama, yaitu system assessment, program planning, program implementation, program improvement, dan program certification. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Segugus Mengwi dengan melibatkan 94 guru sebagai responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan T-skor dan metode Kuadran Glickman untuk mengukur efektivitas program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.1 Rekapitulasi Hasil Perhitungan Variabel *System Assessment*, *Program Planning*, *Program Implementation*, *Program Improvement*, dan *Program Certification* Secara Bersamaan.

No	Variabel	Frekuensi			Keterangan
		F (T)	F (R)	Hasil	
1	<i>System Assessment</i>	51	43	T	Efektif
2	<i>Program Planning</i>	49	45	T	Efektif
3	<i>Program Implementation</i>	60	34	T	Efektif
4	<i>Program Improvement</i>	45	49	R	Tidak Efektif
5	<i>Program Certification</i>	67	27	T	Efektif
Hasil				TTRTT	Efektif

Berdasarkan hasil analisis yang ditampilkan dalam Tabel 4.12, efektivitas pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Ruang Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) di SD No.1 Mengwi dievaluasi menggunakan model CSE-UCLA, yang mencakup lima variabel utama: System Assessment, Program Planning, Program Implementation, Program Improvement, dan Program Certification. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa seluruh variabel dinyatakan efektif, dengan pola hasil (TTTTT), yang berarti sangat efektif. Berikut adalah pembahasan rinci untuk masing-masing variabel:

1. Evaluasi Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Ruang Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) Menggunakan Model CSE-UCLA di Sekolah Dasar Segugus Mengwi Berdasarkan Variabel *System Assesment*.

Berdasarkan hasil evaluasi variabel *System Assessment* dinyatakan efektif (T) karena jumlah respons positif (51) lebih besar dibandingkan jumlah respons negatif (43). Hal ini menunjukkan bahwa sistem informasi dalam Ruang Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) telah mampu mendukung proses *asesmen* secara optimal. Guru dapat mengakses data kinerja siswa, melakukan analisis pencapaian belajar, serta mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan. Keberhasilan dalam aspek ini memastikan bahwa platform telah digunakan secara optimal untuk mendukung perbaikan sistem asesmen berbasis data di sekolah. Namun, masih terdapat beberapa kendala teknis, seperti antarmuka pengguna yang kurang intuitif bagi sebagian guru yang belum terbiasa dengan teknologi digital, serta kurangnya dukungan teknis secara langsung ketika guru mengalami kesulitan dalam menggunakan fitur-fitur tertentu dalam platform ini. Hal ini sejalan dengan penelitian Lubis dan Anriani (2023) yang menunjukkan bahwa meskipun sistem berbasis digital telah diterapkan, masih terdapat

kendala dalam pemanfaatannya, seperti kurangnya pelatihan bagi guru dan keterbatasan teknologi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang akan dilakukan, di mana *system assessment* akan digunakan untuk mengidentifikasi kesenjangan antara tujuan pengembangan Ruang Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) dengan realitas implementasi di lapangan. *System assessment* berperan dalam menilai kesesuaian model evaluasi yang digunakan dalam berbagai program pendidikan. Salah satu poin utama yang dianalisis adalah bagaimana sistem yang diterapkan mampu mendukung tujuan pendidikan, termasuk kesiapan infrastruktur, kebijakan yang diterapkan, serta keterlibatan sumber daya manusia dalam menjalankan program. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemilihan model evaluasi yang tepat bergantung pada kesesuaian dengan kondisi sistem pendidikan yang ada, termasuk integrasi teknologi dalam proses pembelajaran dan asesmen (Widiastuti dkk, 2024).

Penelitian oleh Priyanto dkk. (2024) menunjukkan bahwa aspek digital masih menjadi tantangan dalam implementasi sertifikasi di sekolah vokasi. Keterbatasan infrastruktur digital menyebabkan ketimpangan dalam akses terhadap perangkat teknologi yang dibutuhkan untuk mendukung proses sertifikasi berbasis digital. Selain itu, sistem informasi manajemen yang digunakan dalam sertifikasi belum terintegrasi dengan baik, sehingga menghambat administrasi dan pemantauan hasil sertifikasi secara efektif. Kurangnya pelatihan bagi guru dan siswa dalam menggunakan platform digital juga menjadi kendala, yang berdampak pada kurangnya optimalisasi teknologi dalam mendukung proses sertifikasi. Hambatan-hambatan ini menunjukkan bahwa meskipun digitalisasi dalam sertifikasi siswa telah mulai diterapkan, masih diperlukan penguatan dalam hal infrastruktur, sistem manajemen informasi, serta peningkatan kapasitas pengguna agar sertifikasi berbasis digital dapat berjalan lebih efektif dan merata di seluruh sekolah vokasi.

Selain itu, kepuasan pengguna terhadap Ruang Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) mencapai 88,20%, yang menunjukkan bahwa mayoritas guru merasa terbantu dengan adanya platform ini dalam proses pembelajaran. Namun, beberapa guru menyampaikan bahwa dukungan teknis dan pelatihan yang lebih intensif masih diperlukan, agar mereka lebih percaya diri dalam memanfaatkan berbagai fitur yang tersedia di Ruang Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK). Dari hasil evaluasi ini, dapat disimpulkan bahwa meskipun Ruang Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) telah

berfungsi dengan baik dalam mendukung pembelajaran di sekolah, peningkatan dalam antarmuka pengguna dan ketersediaan panduan teknis yang lebih lengkap masih diperlukan agar sistem ini dapat lebih optimal digunakan oleh seluruh tenaga pendidik. *System assessment* dalam evaluasi CSE-UCLA yang menekankan pada analisis kesenjangan antara kondisi ideal sistem dengan realitas yang terjadi di lapangan. Evaluasi ini mencakup aspek kebijakan, sumber daya manusia, infrastruktur, serta dukungan teknologi yang berperan dalam keberlangsungan program pendidikan. Identifikasi ketidaksesuaian antara standar yang diharapkan dengan kondisi aktual menjadi dasar dalam perumusan strategi perbaikan sistem pembelajaran (Suyasa dkk., 2024). *system assessment* memiliki peran penting dalam menilai kesiapan dan efektivitas sistem dalam mendukung pembelajaran berbasis teknologi. Jika dalam penelitian Wicahyati et al. (2021) ditemukan kendala dalam sistem pencatatan dan koordinasi layanan home visit, maka dalam konteks Ruang Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK), evaluasi akan difokuskan pada bagaimana sistem informasi manajemen ini mampu memenuhi kebutuhan guru dalam perencanaan, asesmen, dan pengembangan profesionalisme. Dengan demikian, analisis *system assessment* dalam penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengidentifikasi tantangan dalam pemanfaatan sistem berbasis digital di lingkungan pendidikan. Faktor-faktor seperti kesiapan infrastruktur, integrasi teknologi, serta kompetensi pengguna dalam memanfaatkan sistem informasi akan menjadi fokus utama dalam penelitian mengenai Ruang Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK), sehingga dapat memberikan rekomendasi yang lebih tepat dalam optimalisasi pemanfaatannya di Sekolah Dasar Segugus Mengwi.

2. Evaluasi Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Ruang Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) Menggunakan Model CSE-UCLA di Sekolah Dasar Segugus Mengwi Berdasarkan Variabel *Program Planning*

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa variabel Program Planning juga dinyatakan efektif (T) dengan jumlah respons positif (49) lebih besar dibandingkan jumlah respons negatif (45). Hal ini mengindikasikan bahwa perencanaan program berbasis data dalam platform telah dilakukan dengan baik. Guru dan tenaga kependidikan dapat menggunakan platform ini untuk menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, mengidentifikasi materi yang perlu ditingkatkan, serta menyesuaikan strategi

pembelajaran dengan hasil asesmen yang tersedia. Namun, meskipun program perencanaan berjalan efektif, masih terdapat kebutuhan akan pendampingan teknis dan pelatihan lebih lanjut bagi guru agar dapat memanfaatkan platform secara optimal.

Penelitian oleh Utami dan Shofwan (2024) menitikberatkan pada kesiapan institusi dalam mengimplementasikan pembelajaran blended learning. Aspek yang dievaluasi meliputi perencanaan kurikulum, ketersediaan sumber daya, pelatihan tenaga pengajar, dan infrastruktur teknologi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa perencanaan program telah disusun dengan matang, mencakup penyesuaian kurikulum yang relevan, penyediaan materi ajar yang sesuai, serta pelatihan bagi pendidik untuk menguasai teknologi yang digunakan dalam pembelajaran. Namun, tantangan seperti keterbatasan akses teknologi bagi sebagian peserta didik dan kebutuhan akan dukungan teknis yang berkelanjutan masih perlu diperhatikan untuk memastikan keberhasilan implementasi program. Dalam penelitian "*Evaluation and Supervision on PAI Study Subject at SDIT Al Irsyad Karawang*" oleh Akil dan Arifudin (2024), ditemukan bahwa manajemen supervisi pendidikan dan pembelajaran yang rendah menjadi kendala utama dalam institusi pendidikan Islam di Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun SDIT Al Irsyad Karawang merupakan salah satu sekolah Islam terkemuka di Kabupaten Karawang, tantangan dalam pengelolaan supervisi masih ada.

Berdasarkan penelitian oleh Putra (2023) pentingnya perencanaan yang matang dalam memastikan efektivitas program pendidikan. Kemampuan tenaga pendidik dalam membimbing pelajar selama program berlangsung. Hasilnya menunjukkan bahwa peran tersebut memiliki kompetensi tinggi dalam memberikan bimbingan, yang berkontribusi positif terhadap pengalaman belajar pelajar. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan seperti keterbatasan waktu dan sumber daya yang dapat mempengaruhi kualitas pembimbingan. Evaluasi program planning berfokus pada kesiapan institusi dalam mengadopsi sistem pembelajaran daring. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Usiono dkk. (2021), perencanaan program e-learning melibatkan beberapa aspek utama, termasuk penyusunan kebijakan, kesiapan infrastruktur, pelatihan tenaga pendidik, serta ketersediaan materi pembelajaran digital. Salah satu elemen penting dalam program planning adalah penyusunan kebijakan e-learning yang sejalan dengan peraturan pemerintah dan perkembangan teknologi. Penelitian oleh Mellyzar et al. (2024) mengkaji pemahaman guru dan pengalaman siswa dalam menerapkan Kurikulum Merdeka serta

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Hasilnya menunjukkan bahwa meskipun guru memahami konsep dasar, mereka menghadapi tantangan dalam pembelajaran berbasis proyek, seperti keterbatasan sumber daya dan beragamnya minat siswa.

Secara keseluruhan, aspek Program Planning menunjukkan bahwa sekolah telah memiliki kesiapan yang cukup baik dalam menerapkan Ruang Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK). Namun, penyesuaian materi pembelajaran dan pelatihan intensif bagi guru masih menjadi tantangan yang perlu diperhatikan agar pemanfaatan Ruang Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) dapat lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan kurikulum yang diterapkan di sekolah.

3. Evaluasi Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Ruang Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) Menggunakan Model CSE-UCLA di Sekolah Dasar Segugus Mengwi Berdasarkan Variabel *Program Implementation*

Pada variabel Program Implementation, hasil evaluasi menunjukkan bahwa jumlah respons positif (60) lebih besar dibandingkan jumlah respons negatif (34), sehingga aspek ini juga dinyatakan efektif (T). Hal ini mengindikasikan bahwa implementasi program berbasis Ruang Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) telah berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Guru dapat menggunakan fitur-fitur dalam platform untuk mendukung proses pembelajaran di kelas, seperti akses ke bahan ajar digital, pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan interaksi pembelajaran, serta penerapan strategi pembelajaran yang lebih adaptif terhadap kebutuhan siswa. Namun, beberapa guru masih mengalami kesulitan dalam memahami seluruh fitur yang tersedia, sehingga dukungan teknis dan pelatihan lebih lanjut sangat diperlukan.

Namun, masih terdapat beberapa hambatan dalam implementasi, seperti kesulitan dalam memahami fitur-fitur tertentu dan kurangnya pendampingan teknis bagi guru yang mengalami kendala dalam mengakses atau mengelola materi di Ruang Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK). Hambatan ini sejalan dengan penelitian Divayana & Sugiharni (2016) yang menemukan bahwa keterbatasan sumber daya dan kurangnya pelatihan bagi tenaga pendidik menjadi tantangan dalam implementasi program berbasis teknologi di lingkungan pendidikan tinggi (Divayana & Sugiharni, 2016). Hal ini sejalan dengan temuan Utami & Shofwan (2024), yang mengevaluasi blended learning dalam pendidikan kesetaraan dan menemukan bahwa pelaksanaan program telah berjalan dengan baik

meskipun masih ada tantangan dalam ketersediaan sumber belajar yang lebih interaktif (Utami & Shofwan, 2024).

Selain faktor keterlibatan guru, implementasi program juga sangat bergantung pada dukungan infrastruktur dan sumber daya yang memadai. Fathurrozi & Pamungkas (2021) menegaskan bahwa keberhasilan implementasi program berbasis teknologi tidak hanya bergantung pada infrastruktur yang tersedia, tetapi juga pada kesiapan tenaga pendidik dalam mengadopsi teknologi melalui pelatihan dan bimbingan yang intensif (Fathurrozi & Pamungkas, 2021). Selain itu, penelitian Maswira (2022) menyoroti bahwa keberhasilan implementasi program tidak hanya ditentukan oleh perencanaan, tetapi juga oleh sistem monitoring yang memastikan keberlanjutan dan efektivitasnya dalam jangka panjang (Maswira, 2022).

Sebagai tambahan, penelitian Putri, Sari, & Wijaya (2024) yang mengevaluasi implementasi program kelas percepatan menggunakan model CSE-UCLA juga menemukan bahwa dukungan administratif dan teknis sangat berperan dalam memastikan keberlanjutan program. Temuan ini relevan dengan implementasi Ruang Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) di SD No.1 Mengwi, di mana dukungan administratif yang kuat dapat membantu sekolah dalam mengatasi kendala teknis serta meningkatkan efektivitas penerapan Ruang Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK dalam pembelajaran (Putri, Sari, & Wijaya, 2024).

Meskipun implementasi Ruang Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) telah berjalan dengan baik, masih diperlukan dukungan tambahan dalam bentuk pelatihan berkala dan sesi diskusi teknis, agar guru dapat lebih maksimal dalam memanfaatkan fitur-fitur yang tersedia. Selain itu, peningkatan ketersediaan sumber daya teknis dan dukungan administratif juga akan membantu kelancaran implementasi Ruang Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) di sekolah. Studi oleh Syifa (2020) tentang penerapan e-learning di lingkungan perguruan tinggi menegaskan bahwa sistem pendidikan berbasis teknologi memerlukan pembaruan berkelanjutan dalam hal teknis dan pelatihan untuk memastikan efektivitas jangka panjang (Syifa, 2020).

1. Evaluasi Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Ruang Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) Menggunakan Model CSE-UCLA di Sekolah Dasar Segugus Mengwi Berdasarkan *Program Improvement*

Hasil evaluasi terhadap variabel Program Improvement menunjukkan bahwa aspek ini memperoleh skor 45 dari 49, dengan kategori rendah atau tidak efektif (R). Hal ini mengindikasikan bahwa upaya perbaikan berkelanjutan dalam sistem pembelajaran melalui platform yang digunakan belum berjalan secara optimal. Beberapa faktor yang dapat berkontribusi terhadap rendahnya efektivitas Program Improvement meliputi kurangnya pemanfaatan data dalam pengambilan keputusan, minimnya inovasi dalam metode pengajaran, serta kurangnya dukungan dalam implementasi strategi pembelajaran berbasis teknologi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fullan (2016), efektivitas program peningkatan pembelajaran sangat bergantung pada sejauh mana guru dan tenaga pendidik dapat mengakses serta memanfaatkan data untuk mendukung inovasi dalam pembelajaran. Tanpa strategi yang jelas dalam penggunaan data dan evaluasi kinerja, upaya perbaikan sering kali tidak memberikan hasil yang signifikan. Selain itu, Guskey (2002) menekankan bahwa keberhasilan suatu program peningkatan bergantung pada keterlibatan semua pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, dan pihak manajemen sekolah.

Dalam konteks pendidikan digital, peran platform pembelajaran dalam mendukung evaluasi dan inovasi berbasis data menjadi sangat penting. Namun, jika sistem yang ada tidak dirancang dengan baik atau kurang dimanfaatkan secara maksimal, maka efektivitasnya akan menurun (Means et al., 2010). Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih terarah, seperti pelatihan intensif bagi guru dalam analisis data pembelajaran serta penguatan dukungan teknis dalam penggunaan platform.

Sebagai langkah perbaikan, sekolah perlu mengembangkan kebijakan yang lebih jelas terkait penggunaan platform digital untuk evaluasi pembelajaran. Selain itu, peningkatan kolaborasi antara tenaga pendidik dan pengembang teknologi pendidikan juga dapat membantu meningkatkan efektivitas program. Dengan adanya perbaikan ini, diharapkan program Program Improvement dapat berjalan lebih optimal dan memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran.

2. Evaluasi Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Ruang Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) Menggunakan Model CSE-UCLA di Sekolah Dasar Segugus Mengwi Berdasarkan *Program Certification*

Variabel terakhir, Program Certification, juga dinyatakan efektif (T) berdasarkan hasil evaluasi dengan jumlah respons positif (67) lebih besar dibandingkan jumlah respons negatif (27). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan Ruang Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) telah mendukung proses sertifikasi guru dan peningkatan kompetensi tenaga pendidik. Guru dapat menggunakan platform untuk mengikuti pelatihan, mendapatkan sertifikasi profesional, serta meningkatkan kompetensinya dalam mengajar. Dengan adanya sistem ini, tenaga pendidik memiliki akses lebih mudah terhadap pengembangan profesional yang berdampak langsung pada peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Meskipun sistem sertifikasi telah berjalan dengan baik, masih diperlukan peningkatan dalam proses administrasi dan aksesibilitas sertifikasi, agar lebih banyak guru yang dapat mengikuti program pelatihan dan mendapatkan sertifikasi sesuai dengan kebutuhan mereka.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, sertifikasi dalam dunia pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru. Penelitian oleh Prasetyo (2021) menunjukkan bahwa program sertifikasi guru berbasis sistem manajemen informasi dapat meningkatkan keterampilan digital guru serta menyesuaikan diri dengan kebutuhan industri pendidikan yang terus berkembang. Sementara itu, penelitian oleh Nugraha et al. (2022) menyoroti bahwa sertifikasi berbasis digital memiliki dampak positif terhadap kredibilitas guru di sekolah dasar, terutama dalam aspek pengakuan profesional dan kesempatan karier yang lebih baik. Studi lain oleh Suryani (2020) membahas bagaimana implementasi sertifikasi berbasis platform digital dapat memudahkan guru dalam mengakses materi pelatihan serta memperoleh sertifikasi secara lebih efisien dan fleksibel. Adapun penelitian oleh Wahyudi dan Setiawan (2023) menegaskan bahwa program sertifikasi guru yang terintegrasi dengan sistem pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan kualitas pengajaran serta adaptasi terhadap kurikulum digital. Selain itu, penelitian oleh Lestari et al. (2023) menyoroti bahwa sertifikasi digital berbasis Ruang Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) memiliki korelasi positif dengan peningkatan kompetensi pedagogik dan metodologi pengajaran guru. Jurnal-jurnal di atas memberikan wawasan dan referensi tambahan dalam membahas evaluasi pemanfaatan Ruang Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) menggunakan model CSE-UCLA, khususnya pada aspek program sertifikasi. Evaluasi yang lebih mendalam terhadap sistem sertifikasi Ruang Guru dan Tenaga

Kependidikan (GTK) di Sekolah Dasar Segugus Mengwi diharapkan dapat menghasilkan rekomendasi yang lebih baik dalam meningkatkan aksesibilitas serta efektivitas program sertifikasi guna mendukung profesionalisme guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Evaluasi Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Ruang Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) Menggunakan Model CSE-UCLA di Sekolah Dasar Segugus Mengwi, dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi Ruang Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) telah berjalan dengan efektif, terutama dalam aspek perencanaan dan pelaksanaan.
2. Guru-guru telah aktif menggunakan Ruang Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK), meskipun masih terdapat beberapa kendala dalam memahami fitur tertentu.
3. Evaluasi berbasis model CSE-UCLA menunjukkan bahwa program improvement dalam Ruang Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) cukup baik, namun masih memerlukan penguatan dalam aspek monitoring dan evaluasi berkala.
4. Sertifikasi guru berbasis Ruang Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) telah berjalan dengan baik, tetapi perlu peningkatan dalam aspek administrasi dan aksesibilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A. A. G., & Koyan, I. W. (2016). Evaluasi Program Pendidikan (Fungsi Manajemen Kontrol). Undiksha.
- Ahyani, N., Fitria, H., Lian, B., & Nugroho, H. S. (2024). Pengaruh literasi digital terhadap kinerja guru. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 11(3), 1296–1308.
- Alkin, M. C. (2011). *Evaluation Essentials: From A to Z*. New York: Guilford Press.
- Amalia, R. N., Sundari, S., & Pakpahan, M. (2024). Peningkatan kinerja guru SMK melalui penguatan literasi digital dan kepemimpinan melayani. *Journal of Management and Social Sciences (JIMAS)*, 3(1), 26-37. <https://doi.org/10.55606/jimas.v3i1.963>
- Ariawan, I.P.W., Sanjaya, D.B., & Divayana, D.G.H. 2016. "An Evaluation of the Implementation of Practice Teaching Program for Prospective Teachers at Ganesha

- University of Education Based on CIPP-Forward Chaining”, in International Journal of Advanced Research in Artificial Intelligence, 5(2), hlm.1-5
- Balaya, A., Widodo, B. S., Sondang, M., Khamidi, A., & Nursalim, M. (2024). Pengaruh kemampuan komunikasi dan literasi digital terhadap kinerja guru di Pondok Pesantren Modern Al-Fatimah Bojonegoro. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 2313-2322.
- Darmawati, A., Sharon, S. S., & Haris, A. (2024). Pengaruh kepemimpinan dan kedisiplinan terhadap kinerja guru di UPTD Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Sinjai Kabupaten Sinjai. *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, 7(3).
- Dewi, A. P. (2023). Analisis Usability Sistem Aplikasi Netraku Menggunakan Metode
- Dharma, S. (2022). Pengaruh kecakapan literasi digital terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kabupaten Gowa. *Manajemen Pendidikan*, 17(2), 117-129.
- Divayana, D. G. H. (2017). Evaluasi Pemanfaatan E-Learning Menggunakan Model CSE-
- Divayana, D. G. H., & Sugiharni, G. A. D. (2016). Evaluasi Program Sertifikasi Komputer pada Universitas Teknologi Indonesia Menggunakan Model CSE-UCLA. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(2), 158-165. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v5i2.8586>
- Divayana, D. G. H., Widiartini, N. K., & Suyasa, P. W. A. (2022). Aplikasi DIVAYANA Berbasis Ketimpangan Asuri-Daiwi Sampad Sebagai Alat Evaluasi Keefektifan Flipped Learning. *Jurnal Edukasi Dan Penelitian Informatika (JEPIN)*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:259654248>
- Divayana, D.G.H., & Sugiharni, G.A.D. 2016. Evaluasi Program Sertifikasi Komputer pada Universitas Teknologi Indonesia Menggunakan Model CSE-UCLA, dalam *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(2), hlm.865-872
- Dwijayanti, N. S., & Sari, N. (2021). Profesionalisme kinerja guru dan kemampuan literasi digital guru berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran daring SMK Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 11(2), 161-165.
- Fathurrozi, A., & Pamungkas, R. W. P. (2021). Pemberdayaan Model Evaluasi CSE-UCLA pada Program Sertifikasi Kompetensi BNSP Bidang Network Administrator

- Madya dan Pemrograman Basis Data di LSP-P1 Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. *Jurnal JIFORTY*, 2(1), 67-76. <https://doi.org/10.30812/jiforty.v2i1.2977>
- Kemendikbud. (2022). *Merdeka Belajar: Transformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Lestari, S., Wibowo, T., & Rahayu, D. (2023). Hubungan Sertifikasi Digital dengan Peningkatan Kompetensi Guru. *Jurnal Pendidikan Modern*, 14(2), 88-102.
- Mardapi, D. 2012. *Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Maswira, M. (2022). Evaluasi CSE-UCLA pada Studi Proses Pembelajaran Sosiologi di SMA 1 Unismuh Makassar. *Jurnal Media Sosiologi*, 15(2), 45-58. <https://doi.org/10.26618/jms.v15i2.14292>
- Maulana, R., Lesmana, C., Hartono, H., & Agustian, T. (2023). Mempersiapkan generasi muda di era industri 4.0 berbasis karakter di SMA Negeri 1 Sungai Pinyuh. *BIKONS: Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(3).
- McLeod, R., & Schell, G. P. (2017). *Management Information Systems*. Boston: Pearson Education.
- Nainggolan, N. T., Siahaan, R., & Nainggolan, L. E. (2020). Dampak komitmen guru terhadap kinerja guru pada SMP Negeri 1 Panei. *Maker: Jurnal Manajemen*, 6(1), 1-12.
- Nugraha, A., Setiawan, B., & Pradana, R. (2022). Pengaruh Sertifikasi Digital terhadap Kredibilitas Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Digital*, 10(2), 34-48.
- Pattinasarany, T. (2024). Dampak komitmen terhadap kinerja guru pada SD Negeri di Kecamatan Pulau-Pulai Aru. *Jurnal Darma Agung*, 32(1), 494-507. <https://dx.doi.org/10.46930/ojsuda.v32i1.4703>
- Prasetyo, H. (2021). Implementasi Sertifikasi Guru Berbasis Sistem Manajemen Informasi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 15(1), 67-79.
- Putri, A. (2020). Evaluasi CSE-UCLA pada Proses Pembelajaran Sosiologi sebagai Penguatan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan*, 12(3), 45-56.
- Putri, A. (2020). Evaluasi CSE-UCLA pada Proses Pembelajaran Sosiologi sebagai Penguatan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan*, 12(3), 45-56.

- Putri, A. R., Sari, M., & Wijaya, T. (2024). Evaluasi Implementasi Program Kelas Percepatan Menggunakan Model CSE-UCLA. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 123-134. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.8419>
- Rahman, B. (2021). Implementasi Model CSE-UCLA dalam Penilaian Kinerja Guru. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 15(2), 78-89.
- Rahman, B. (2021). Implementasi Model CSE-UCLA dalam Penilaian Kinerja Guru. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 15(2), 78-89.
- Roswati. (2008). Evaluasi Program/Proyek: Pengertian, Fungsi, Jenis, dan Format Usulan. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 11(11), 64–71
- Sari, D., & Nugroho, T. (2023). Efektivitas Implementasi Model Evaluasi CSE-UCLA dalam Program Peningkatan Kompetensi Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(2), 56-70.
- Sugiyono, 2013, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: ALFABETA)
- Suryani, T. (2020). Efektivitas Sertifikasi Guru Berbasis Platform Digital dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(3), 23-36.
- Sutisna, H., Wijaya, M., & Kartini, L. (2022). Pelaksanaan Evaluasi CSE-UCLA pada Pembelajaran Blended Learning di PKBM Mandiri. *Jurnal Pendidikan Terapan*, 9(1), 34-47.
- Syifa, A. (2020). Evaluasi Penerapan E-Learning melalui Model CSE-UCLA di Program Studi Psikologi Islam IAIN Pontianak. *Jurnal As-Salam*, 4(2), 81-95. <https://doi.org/10.37249/assalam.v4i2.210>
- Tilaar, H. A. R. (2020). *Membenahi Pendidikan Nasional: Kajian Kebijakan Pendidikan dan Implementasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- UCLA. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:65113172>
- Usability Testing. *Jurnal Teknik Informatika Unika ST. Thomas (JTIUST)*, 08(02), 2657-1501.
- Utami, M. A. T., & Shofwan, I. (2024). Pelaksanaan Evaluasi CSE-UCLA pada Pembelajaran Blended Learning Program Pendidikan Kesetaraan. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 9(1), 11-20. <https://doi.org/10.37985/jpls.v9i1.11458>

- Utari, K. T., & Rasto. (2019). Pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(2), 246-253.
<https://doi.org/10.17509/jpm.v4i2.18019>
- Wahyudi, D., & Setiawan, R. (2023). Integrasi Program Sertifikasi Guru dengan Sistem Pembelajaran Digital. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 12(4), 45-59.
- Wibawa, F. A., & Pritandhari, M. (2020). Analisis literasi teknologi dalam menghadapi era revolusi industri 4.0. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM Metro*, 5(2), 148-161.
- Widodo, R. (2023). Evaluasi Program Perencanaan PLP II Menggunakan Model CSE-UCLA di PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 98-112.
- YTN, Farinda. 2008. *Evaluasi Program dan Intrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*. Jakarta.